

TRANSFORMASI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Aisyah Anggraeni¹, Darmansyah², Yanti Fitria³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang

¹aisyahrae@gmail.com, ²darmansyah@fip.unp.ac.id, ³yanti_fitria@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore and tap into the potential utilization of Information and Communication Technology (ICT). Involving the transformation of learning in the 21st century, this study also examines the impact and strategies of utilizing ICT to achieve positive changes in learning, especially in primary schools. The method used in this research is a descriptive-qualitative method with a literature review approach. The researcher analyzed several articles from relevant journals related to the discussion of previous research. Data were collected by searching various articles in online journals through the assistance of Google Scholar using keywords such as learning transformation and ICT. The conclusion of this research indicates that the effective integration of ICT can enhance student motivation, diversify teaching methods, and create a more dynamic learning environment. The findings of this study are expected to provide guidance for primary schools in designing learning strategies to improve the quality of teaching and learning through the utilization of ICT.

Keywords: Learning Transformation, Learning Quality, Information and Communication Technology (ICT)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali potensi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Melibatkan transformasi pembelajaran yang ada pada abad 21, penelitian ini juga mengkaji dampak dan strategi pemanfaatan TIK dalam mencapai perubahan positif dalam pembelajaran di sekolah khususnya Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Peneliti menganalisis beberapa artikel dari jurnal yang relevan terkait pembahasan yang berkaitan dari penelitian sebelumnya. Data dikumpulkan dengan mencari berbagai artikel di jurnal online melalui bantuan Google Scholar dengan kata kunci transformasi pembelajaran serta TIK. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi TIK secara efektif dapat meningkatkan motivasi siswa, mendiversifikasi metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi sekolah dasar dalam merancang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar melalui pemanfaatan TIK.

Kata Kunci: Transformasi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

A. Pendahuluan

Pembelajaran memegang peranan krusial sebagai faktor penentu dalam menghasilkan lulusan berkualitas dalam dunia pendidikan. Sebagai inti dari proses pendidikan, pembelajaran dapat diibaratkan sebagai jantung yang memompa keberhasilan sistem secara keseluruhan (Ramadanti, 2020). Ketika pembelajaran berlangsung dengan baik, kecenderungan menghasilkan lulusan dengan prestasi belajar yang unggul juga meningkat. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang optimal dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, pentingnya pembelajaran yang efektif sangat mempengaruhi mutu lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Pembelajaran menandai peran sentralnya dalam ranah pendidikan. Pada prinsipnya, pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu fakta, konsep, dan nilai (Syarif, 2014). Fakta yang dipelajari perlu diolah secara konseptual agar dapat menghasilkan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pertumbuhan kompleksitas tantangan yang dihadapi di masa depan, diperlukan

pengembangan teori dan siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, siklus pembelajaran dapat dirancang sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter yang diinginkan pada peserta didik.

Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks (Ibda, 2020). Oleh karena itu, perlu peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, diharapkan memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C (Septikasari dan Frasandy, 2020). Untuk dapat memenuhi tantangan tersebut, diperlukan transformasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Tantangan yang ada pada saat ini yaitu mengembangkan

keterampilan, baik hard skill maupun soft skill pada peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah (Nurdina et al., 2019). Tujuannya adalah agar mereka dapat masuk ke dunia kerja dan bersiap untuk bersaing di masa yang akan datang. Guru bertanggung jawab menyusun berbagai perangkat, termasuk kurikulum, modul ajar, serta model atau metode yang terintegrasi dengan pembelajaran abad ke-21. Melalui pengembangan keterampilan abad ke-21, diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era kemajuan teknologi dan informasi (Mardiyah et al., 2021). Para ahli menjelaskan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan abad ke-21 sebagai kunci keberhasilan di masa depan yang gejolak dan dinamis.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam konteks pembelajaran menjadi sangat penting sebagai solusi terhadap berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, terutama terkait dengan pemerataan dan peningkatan kualitas. Kelancaran pelaksanaan ini sangat tergantung pada ketersediaan teknologi dan kondisi jaringan yang

mendukung. Kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat tercermin dalam standarisasi dan penggunaan TIK yang diterapkan dengan tepat. Pengenalan TIK di sekolah dasar menjadi langkah awal yang krusial, terutama untuk para guru. Seiring berjalannya waktu, guru perlu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan dalam mengakses informasi. Sayangnya, implementasi TIK di sekolah dasar masih menghadapi tingkat penerimaan yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dibangun infrastruktur dan fasilitas TIK yang mendukung peserta didik dan guru dalam mengakses informasi, menjadikan mereka pemain kunci dalam mengemban peran baru di sistem pendidikan.

Meskipun pembelajaran berbasis TIK memiliki kelebihan, namun juga terdapat kelemahan dalam penerapannya. Faktor-faktor seperti kemampuan sekolah, sumber daya manusia, dan lingkungan sosial mempengaruhi implementasi pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar. Untuk itu, dibutuhkan upaya kolaboratif untuk meningkatkan penerimaan dan integrasi TIK dalam lingkungan pendidikan dasar, sehingga dapat memberikan

kontribusi maksimal terhadap kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, perlu adanya transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempermudah dan mendukung proses pembelajaran, serta membuat materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat memicu minat peserta didik untuk belajar. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan memotivasi, di mana penggunaan TIK menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan yaitu studi literatur. Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber, seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pendekatan studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat informasi relevan, serta mengelola materi penelitian (Indriyani

et al., 2022). Penelitian ini mengadopsi metode pengumpulan data melalui berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, prosiding, dan literatur lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar.

Menurut (Khatibah, 2011), dalam proses penyusunan artikel, terdapat empat langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pencarian studi literatur. Pertama, peneliti perlu menyiapkan peralatan penelitian dengan baik. Kedua, peneliti harus menyusun bibliografi yang dipilih dan relevan dengan topik penelitian. Ketiga, peneliti disarankan untuk mengatur waktu dengan baik agar dapat fokus pada aktivitas penelitian dan menghindari kegiatan di luar rencana penelitian. Terakhir, langkah keempat melibatkan membaca, mencatat, dan menulis hasil penelitian yang ditemukan dalam literatur yang telah diidentifikasi. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan efisien.

Analisis konten dan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber mendukung usulan dan gagasan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis data secara kritis, seperti yang dijelaskan oleh (Sopacua & Fadli, 2022). Penulis menekankan penggunaan kutipan dari berbagai referensi yang relevan dalam hasil analisis, dengan mencantumkan sumber dan menggambarkannya melalui ringkasan atau intisari informasi. Meskipun melakukan parafrase, penulis tetap berusaha mempertahankan makna yang sama dengan sumber asli. Dengan memanfaatkan informasi dari literatur yang beragam, penelitian ini bertujuan memberikan pandangan terkait teknologi informasi pada saat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Transformasi Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Transformasi pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Insiyah (dalam Regina et al., 2023), adalah suatu proses yang mendekatkan siswa pada realitas, menyajikan

pengetahuan secara kritis dan reflektif, serta menggeser peran guru menjadi fasilitator yang memimpin dan mendorong proses pembelajaran. Maka transformasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah konsep yang merujuk kepada perubahan mendasar pada sistem dan praktik pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran transformatif adalah mengembalikan misi awal pendidikan, yaitu membentuk manusia secara menyeluruh (Regina et al., 2023). Ini tidak hanya melibatkan pengembangan kapasitas kritis individu siswa dalam aspek kognitif, emosional, dan spiritual, tetapi juga menghubungkannya dengan kerangka sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Dalam konteks teknologi pendidikan, media atau bahan pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Di tengah perubahan zaman yang cepat dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan (Melati et al., 2023). Media hadir dalam berbagai jenis dan format, seperti cetak, film, televisi, video, radio atau audio, komputer, internet, dan lain-lain (Sumiharsono &

Hasanah, 2017). Setiap jenis media memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk mencapai pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Tujuan utama dari transformasi ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan efektif bagi siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21 (Thana & Hanipah, 2023). Beberapa aspek kunci dalam transformasi pembelajaran meliputi:

- 1) Pergeseran paradigma: Dari pengajaran berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered). Siswa menjadi aktor utama dalam proses belajar, dan guru

berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

- 2) Kurikulum yang bermakna: Kurikulum yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.
- 3) Pemanfaatan teknologi: Teknologi digital memainkan peran penting dalam transformasi pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan akses ke informasi dan sumber belajar yang lebih luas, membangun lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, dan menyediakan alat untuk

- personalisasi pembelajaran.
- 4) Asesmen yang berkelanjutan: Asesmen tidak lagi hanya berfokus pada penilaian hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri. Asesmen yang berkelanjutan dapat membantu guru memonitor kemajuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.
- 5) Pembelajaran yang holistik: Transformasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif siswa, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional, dan spiritual mereka. Pembelajaran harus bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang utuh dan berdaya.
- Dampak transformasi pembelajaran melibatkan beberapa aspek penting yang mencerminkan perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mengalami transformasi signifikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan zaman (Suryaman, 2020). Konsep transformasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan perubahan metodologi pengajaran, tetapi juga merambah pada paradigma pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pergeseran dari pendekatan guru sebagai pemegang pengetahuan utama menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa menjadi salah satu ciri khas transformasi ini.
- Selain daripada hal tersebut, pengembangan keterampilan abad ke-21, peningkatan kreativitas, dan

pendekatan holistik terhadap pembelajaran juga menjadi fokus utama dalam proses transformasi tersebut. Dengan demikian, pemahaman terhadap dampak transformasi pembelajaran menjadi krusial dalam merespons dinamika pendidikan kontemporer yang semakin kompleks dan beragam. Dampak transformasi pembelajaran melibatkan beberapa aspek penting, diantaranya:

- 1) Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Transformasi pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas, dan Problem Solving: Proses transformasi ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan

kemampuan pemecahan masalah siswa.

- 3) Persiapan untuk Tantangan Abad ke-21: Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern, transformasi pembelajaran membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks yang muncul dalam era abad ke-21.
- 4) Pembentukan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian: Transformasi pembelajaran dapat membantu membentuk rasa percaya diri dan kemandirian siswa melalui pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi eksplorasi dan pengembangan diri.
- 5) Penciptaan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Demokratis: Proses transformasi juga

berdampak pada pembentukan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa diakomodasi, dan pada lingkungan demokratis di mana partisipasi siswa dihargai.

Dengan demikian, transformasi pembelajaran tidak sekadar membentuk keterampilan akademis serta berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berkembang. Melalui pendekatan yang holistik, siswa tidak hanya didorong untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian. Transformasi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa, membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21, dan merangsang semangat eksplorasi serta inovasi. Dengan begitu, siswa menjadi tidak hanya siap

secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan kompleks dan dinamis yang dapat mereka temui dalam perjalanan ke depan.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Kemajuan dalam ilmu dan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan perspektif dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan individu untuk memproses data, mengakses informasi, dan sebagainya (Munti & Syaifuddin, 2020). Pengaruh teknologi ini sangat signifikan terhadap lingkungan masyarakat, memberikan dampak baik yang positif maupun negatif, tergantung pada cara individu menggunakan teknologi tersebut, begitu juga dengan masyarakat yang berada dalam lingkungannya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup sekumpulan perangkat keras

dan perangkat lunak yang digunakan untuk menyimpan informasi (Anshori, 2018). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tiga fungsi utama dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Sebagai Alat Bantu (Tool)

Dalam konteks ini, TIK berfungsi sebagai alat bantu bagi pengguna atau siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Contohnya, TIK dapat digunakan untuk mengolah kata, mengelola angka, membuat unsur grafis, serta membuat dan mengelola database. TIK juga dapat digunakan untuk membuat program administratif terkait dengan data kepegawaian, keuangan, dan sebagainya, yang dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan staf.

2) Sebagai Ilmu Pengetahuan

TIK dianggap sebagai disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya, teknologi komputer menjadi fokus studi di beberapa jurusan perguruan tinggi, seperti

informatika, manajemen informasi, dan ilmu komputer. Pada tingkat sekolah, mata pelajaran TIK diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa dengan semua kompetensinya.

3) Sebagai Bahan dan Alat Bantu Literasi Pembelajaran

Dalam konteks ini, TIK diartikan sebagai bahan pembelajaran sekaligus alat bantu untuk mengembangkan literasi dalam suatu kompetensi dengan menggunakan komputer. Komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dapat dibimbing secara bertahap menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi yang diajarkan. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pengganti guru yang memainkan peran sebagai fasilitator, motivator, transmittor, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak hanya sekadar alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga mewujudkan dirinya sebagai disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh para siswa. Integrasi TIK dalam kurikulum sebagai mata pelajaran ilmu pengetahuan menegaskan pentingnya pemahaman akan perkembangan teknologi sebagai bagian integral dari pendidikan modern. Lebih dari itu, TIK menjadi bahan dan alat bantu untuk membentuk literasi pembelajaran, di mana komputer berperan sebagai panduan untuk membimbing siswa dalam meraih pemahaman yang mendalam terhadap berbagai kompetensi. Dalam konteks pembelajaran, posisi TIK tidak hanya terbatas sebagai fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator, tetapi juga sebagai mitra yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan mendukung pengembangan potensi mereka di era digital ini. Oleh karena itu, peningkatan

penguasaan TIK menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin canggih dan dinamis.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai aspek TIK dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, efektif, dan relevan (Fuad et al., 2023). Beberapa kaitan TIK dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain:

1) Akses Terhadap Informasi yang Luas

TIK memungkinkan akses siswa dan guru terhadap informasi yang luas dan terkini. Dengan kemampuan mencari informasi secara daring, pembelajaran tidak terbatas pada buku teks saja, melainkan dapat diperluas melalui sumber daya online yang beragam.

2) Pembelajaran Daring (E-Learning)

Implementasi pembelajaran daring memanfaatkan TIK untuk memberikan fleksibilitas waktu dan tempat dalam proses belajar-mengajar. Siswa dapat mengakses materi, tugas, dan interaksi pembelajaran melalui platform daring.

3) Pengembangan

Keterampilan Digital

TIK membantu siswa dan guru mengembangkan keterampilan digital yang esensial di era informasi. Penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan alat TIK menjadi bagian integral dari pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia digital.

4) Pemanfaatan Multimedia

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran, seperti video, audio, dan animasi, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Guru dapat menciptakan konten yang lebih interaktif dan menyajikan informasi dengan cara yang berbeda.

5) Pembelajaran Kolaboratif
TIK mendukung pembelajaran kolaboratif, baik antar siswa maupun antara siswa dan guru. Platform kolaboratif memungkinkan siswa berbagi ide, bekerja sama dalam proyek, dan belajar secara tim.

6) Pemantauan dan Evaluasi Kemajuan

Sistem Informasi Manajemen (MIS) menggunakan TIK untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa. Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan personal, sementara siswa dapat melacak perkembangan mereka sendiri.

7) Personalisasi Pembelajaran

TIK memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi, metode, dan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan individu. Ini membantu setiap siswa belajar dalam tempo dan gaya yang paling efektif bagi mereka.

8) Sumber Daya Pembelajaran Interaktif TIK menyediakan sumber daya pembelajaran interaktif, seperti simulasi dan permainan edukatif, yang tidak hanya mendidik tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang.

Dengan memaksimalkan potensi TIK dalam konteks pembelajaran, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi siswa, memfasilitasi proses pembelajaran yang inovatif, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi TIK secara efektif memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di SD. Penggunaan TIK dalam pengajaran dan pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu memudahkan pengajaran. Pembelajaran daring, sebagai bentuk pemanfaatan TIK, menciptakan lingkungan

pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Implementasi TIK dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Rekomendasi meliputi perluasan pelatihan guru dalam penggunaan TIK, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dan integrasi TIK dalam kurikulum pembelajaran SD.

Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar memiliki potensi besar untuk transformasi dengan cara kita melihat dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan TIK bukan hanya tentang mengadopsi teknologi, tetapi tentang merumuskan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan langkah-langkah yang tepat dan komitmen bersama, integrasi TIK dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 9924, 88–

100. <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/70>
- Fuad, R., Iswantir, M., Akhyar, M., Gusli, R. A., Islam, U., Syaikh, N., & Djambek, M. D. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. *4(2)*, 207–218. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.15437>
- Ibda, H. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa*, *15(1)*, 48–64. <https://doi.org/10.36567/jalabahas.v15i1.227>
- Indriyani, N., Darmansyah, & Desyandri. (2022). Desain Model dan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information And Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10(1)*, 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, *05(01)*, 36–39.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *71(1)*, 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, *6(1)*, 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4(2)*, 1799–1805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>
- Nurdina, H., Martono, T., & Sangka, K. B. (2019). Tantangan dan peluang sekolah menengah kejuruan melalui pendidikan kewirausahaan dalam menghadapi era digital. *Surya Edunomics*, *3(1)*, 22–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/suryaedunomics.v3i1.5635>
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di Mi. Al-Munqidz : *Jurnal Kajian Keislaman*, *8(1)*, 90–103. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.189>
- Regina, P., Novia, P., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *JISMA: Journal of Information System and Management*, *02(06)*, 78–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Septikasari, R dan Frasandy, R, N. (2020). Virtual Learning During
-

the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>

Sopacua, J., & Fadli, M. R. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective). *Potret Pemikiran*, 26(1), 1.
<https://doi.org/10.30984/pp.v26i1.1413>

Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jember: Pustaka Abadi.

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 13–28.
<https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>

Syarif, Z. (2014). Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius. *Tadrîs*, 9(1), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v9i1.397>

Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>